

---

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD Negeri Moain

---

Ardy Palpialy<sup>1\*</sup>, Renny Souhoka<sup>2</sup>, Erwin Notanubun<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [palpialyardy@gmail.com](mailto:palpialyardy@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapana model pembelajaran berbasis portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V (Lima) SD Negeri Moain. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Moain yaitu sebanyak 13 siswa. Instrument pengumpulan data dengan lembar instrumen, wawancara dan tes. Untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal, tes akhir siklus satu dan tes akhir siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal 3 Siswa (23,03%) meningkat menjadi 7 siswa (63,63%) pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, portofolio, hasil belajar.

### Abstract

The aim of this research is to determine the application of the portfolio-based learning model in improving student learning outcomes in Civics subjects in class V (Five) at Moain State Elementary School. The research method used in this research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were 13 students in class V of Moain State Elementary School. Data collection instruments with instrument sheets, interviews and tests. Analyzing the data was carried out using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of this research were obtained from the initial test, final test of cycle one and final test of cycle II. The increase in student learning outcomes can be explained as follows. Student learning outcomes have increased, namely in the initial test 3 students (23.03%) increased to 7 students (63.63%) in cycle I and increased to 100% in cycle II. Student learning outcomes based on the final tests of cycle I and cycle II show an increase in student learning outcomes.

**Keywords:** learning model, portfolio, learning outcomes.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga negara

yang partisipatif bertanggung jawab yang akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis (Widiastuti, 2021). Tujuan umum dari PKn pada dasarnya adalah bagaimana menjadikan warganegara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Menjadi warganegara yang baik dapat dipupuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional konkret". Menurut (Desmita, 2009) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama dikemukakan oleh (Djiwandono, 2006) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Moain, pada pembelajaran PKn materi memahami kebebasan organisasi guru masih menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal akan membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa kurang ikut berpartisipasi, hanya duduk, mendengar. Komunikasi yang terjadi pada proses pembelajaran hanya dari guru kepada siswa, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kondisi belajar tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Sebagai seorang pendidik bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran (Darmayanti & Wibowo, 2014). Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik diharapkan siswa dapat berkembang bukan hanya pada aspek pengetahuan saja tetapi juga pada aspek keterampilan. Pada proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi aktif, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas V yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah khususnya mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan yaitu 65. Hasil belajar adalah suatu hasil

yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalmai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Sujana, 1989). Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang di harapkan itu meliputi 3 aspek yaitu: pertama, aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang di perlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut (Monika & Adman, 2017). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan maka diperlukan proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka proses pembelajaran yang selama ini dilakukan harus diperbaiki, salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif sehingga mendoromng siswa untuk terlibat didalam kegiatan pembelajaran, (Rusman, 2011). Model pembelajaran yang mampu menampung tujuan mata pelajaran PKn dan kemudian untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata yaitu Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Muspawi & Anesa, 2020).

Model pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empiris (Budimansyah, 2022). Guru dapat menggunakan portofolio sebagai model pembelajaran. Portofolio dapat melengkapi model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak guru (Ulum, 2018). Portofolio merupakan bukti yang tidak hanya menunjukkan hasil belajar tetapi juga upaya yang telah dilakukan siswa dalam mencapai belajar, proses yang telah dilalui siswa serta kemajuan yang diperoleh dari upaya dan proses yang dijalani dari

hari ke hari. Portofolio adalah semua benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik (Darmayanti et al., 2018). Dengan demikian model Pembelajaran berbasis portofolio sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn yang menuntut siswa bekerja sama, serta dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Hasibuan, 2014). Saling mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri Moain”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Moain yaitu sebanyak 13 siswa. Instrument pengumpulan data dengan lembaran instrumen, wawancara dan tes. Untuk menganalisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif (Arikunto & Suharsimi, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata-rata yang dicapai ketika tes akhir siklus. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas V SD Negeri Moain peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang proses pembelajaran PKn di kelas dengan materi aktivitas ekonomi masyarakat. Setelah dianalisis, peneliti kemudian

meleakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus Terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa pada saat tes awal nilai rata-rata secara konvensional 46,53 yang dapat dijabarkan bahwa 3 siswa (23,07%)  $\geq 70$  dan 10 (76,92) siswa yang memperoleh  $\leq 70$ . Hasil belajar siswa tersebut mengalami peningkatan pada tes siklus I yaitu nilai rata-rata secara klasikal menjadi 63. Terlihat pada hasil belajar siklus I hanya 7 siswa (63,63%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan 4 siswa (46,15) mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tes awal ke siklus I. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa ketika guru melakukan tes akhir siklus II nilai rata-rata secara klasikal 80 dan ketuntasan klasikal pada siswa mencapai 100%. Ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terlihat meningkat setelah guru melakukan perlakuan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Moain pada memahami kebebasan berorganisasi, karena pembelajaran dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal 3 (23,07 %) meningkat menjadi 7 siswa (63,63 %) pada siklus I dan meningkat menjadi (100 %) pada siklus II. Selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa, dan guru sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran PKn dengan materi Memahami Kebebasan Berorganisasi. Berikut ini penjabaran peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1.** Kualifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

	<b>Tes Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Presentase Hasil Belajar Siswa	23,07%	63,63%	100%

Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan dan dipaparkan pada pendahuluan. Pada bagian ini merupakan bagian inti dari artikel hasil penelitian yang umumnya adalah bagian terpanjang dari sebuah artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil bersih tanpa perlu dicantumkan proses analisis data atau proses pengujian hipotesis. Cukup hanya hasil dari proses analisis atau hasil dari pengujian hipotesis yang disajikan dalam bagian ini. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian dapat digunakan tabel dan grafik, yang tentunya diikuti dengan kalimat penjelas yang membahas mengenai tabel atau grafik tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V SD Negeri Moain. Melalui model ini, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terdorong untuk mengumpulkan, merefleksikan, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara sistematis. Selain itu, guru dapat menilai perkembangan siswa secara lebih menyeluruh berdasarkan berbagai aspek, seperti tugas, proyek, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, & Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah. (2022). *Modal Pembelajaran dan Penilaian.* Remaja Rosda Karya.
- Darmayanti, N. P. D., Wiarta, I. W., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran STAD berbasis Portofolio terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *International Journal of Elementary Education.*, 2(3), 228–236.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.

<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>

Esti Wuryani Djiwandono, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Gramedia.

Hasibuan, H. M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma*, II(01), 1–12.

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>

Muspawi, M., & Anesa, L. (2020). Students' Interest in Pursuing Education: Evidence From the Perspective of Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Status. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 158.

<https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i13>

Remaja, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2011). *Model-`Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Sujana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesia Journal of Sociology, Education and Development*, 3(2), 80–86.